

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BARU ANGKATAN 2021 DI MASA PANDEMI COVID-19

Rotua Dominika Sinaga
STPK St.Yohanes Rasul Jayapura
domdomssps@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa baru angkatan 2021 di masa pandemic Covid-19. Metode yang digunakan, yaitu metode kuantitatif dengan hipotesis uji asosiatif atau uji hubungan. Sampel dalam penelitian ini yaitu, 25 mahasiswa baru angkatan 2021 pada Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura. Data primer yang digunakan yaitu, kuesioner dan data sekunder berupa observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan uji korelasi Pearson; untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa baru angkatan 2021 di masa pandemic Covid-19. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig (2 tailed) antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar sebesar $0,159 > 0,05$; yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa baru angkatan 2021 pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura. Dengan demikian juga tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dengan nilai pearson correlations lebih kecil dari r hitung sebesar $0,290 < r$ tabel $0,396$. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2021 pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura. Penelitian ini menemukan bahwa sumbangan variabel dukungan sosial (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) tergolong rendah yaitu sebesar 8,4 %. Variabel lain, selain variabel dukungan sosial masih terdapat 91,6 % yang belum diteliti.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Motivasi belajar; Mahasiswa Angkatan 2021; Pandemi Covid-19

Abstract

The purpose of this study was to examine the relationship between social support and learning motivation for new students from the class of 2021 during the Covid-19 pandemic. The method used is quantitative method with associative test hypothesis or relationship test. The sample in this study was 25 new students from the class of 2021 at St. John The Apostle Jayapura Pastoral Catechism College. The primary data used are questionnaires and secondary data in the form of field observations and unstructured interviews. The data processing technique used the Pearson correlation test; to see the relationship between social support and

learning motivation for new students from the class of 2021 during the Covid-19 pandemic. The results of data analysis in this study indicate that the value of Sig (2 tailed) between the variables of social support and learning motivation is $0.159 > 0.05$; which means there is no significant correlation between social support and learning motivation for new students of the class of 2021 during the covid-19 pandemic at St. John The Apostle Jayapura Pastoral Catechism College. Thus, there is also no relationship between social support and learning motivation with the Pearson correlations value smaller than r arithmetic 0.290 r table 0.396 . In this study, there was no relationship between social support and student motivation for class 2021 during the Covid-19 pandemic at St. John The Apostle Jayapura Pastoral Catechism College. This study found that the contribution of the social support variable (X) to the learning motivation variable (Y) was low at 8.4%. Other variables, apart from social support variables, there are still 91.6% that have not been studied.

Keywords: Social Support; Learning Motivation; College Student: Covid-19 Pandemic.

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah seluruh aspek kehidupan manusia saat ini secara global (Siahaan, 2020). Situasi pandemi Covid-19 telah membawa pengaruh pada kehidupan di bidang sosial, politik, ekonomi dan pendidikan. Pemerintah Indonesia sendiri melakukan berbagai usaha untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan menghimbau masyarakat Indonesia untuk melaksanakan dan mematuhi Protokol Kesehatan dengan 3M; memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Selain itu, pemerintah juga menerapkan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB). Situasi ini mengakibatkan adanya perubahan, yaitu melakukan aktivitas masyarakat dalam jaringan (Nafrin & Hudaidah, 2021).

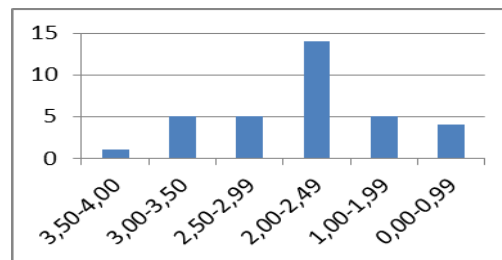
Interaksi sosial di masa pandemi Covid-19 menjadi semakin terbatas. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan adanya interaksi dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Suciani & Asmi Rozali, 2014). Oleh karena itu manusia dituntut oleh situasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan terhadap lingkungan hidupnya. Interaksi sosial tidak hanya terjadi melalui *face to face* atau kontak fisik seperti pada masa normal, tetapi manusia juga diharapkan mampu berinteraksi terhadap sesama dalam dunia jaringan. Tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas dalam jaringan atau daring membawa dampak yang positif, yaitu dengan adanya teknologi yang semakin maju. Masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan akan lebih

mudah untuk mengakses jaringan internet, sedangkan masyarakat dalam pedalaman dapat dikatakan tidak semua orang dapat mengakses jaringan internet dengan baik.

Manusia tidak hanya berubah dalam “berperilaku dari segi aspek sosial saja tetapi juga terjadi di dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran di perguruan tinggi (Firman, 2020).” Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura juga menyikapi perubahan ini dengan menerapkan proses pembelajaran online. Dosen diharapkan mampu mengubah metode-metode pembelajaran online yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Begitu juga mahasiswa diharapkan dapat memenuhi tuntutan yang ada untuk melaksanakan proses pembelajaran online. Bagi mahasiswa baru menginjak perguruan tinggi menjadi masa transisi untuk masuk dalam budaya akademik yang baru (Rasyid & Chusairi, 2021). Masa transisi pada masa pandemi Covid-19 tentu membawa tantangan tersendiri, misalnya interaksi mahasiswa dengan teman dan dosen sudah berkurang dengan adanya pembelajran online. Mahasiswa pada dasarnya membutuhkan interaksi sesama teman sebaya agar mampu memenuhi tuntutan dalam pembelajaran di perguruan Tinggi.

Mahasiswa baru angkatan tahun 2021 masuk dalam proses perkuliahan pada saat situasi Pandemi *Covid-19*. Situasi pandemi ini berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Berdasarkan data dari Bagian Administrasi Akademik STPK St.Yohanes Rasul Jayapura bahwa rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari angkatan 2021 sebesar 2.44. Angka rata-rata IPK 2,4 angkatan 2021 menunjukkan bahwa hasil prestasi mereka tergolong rendah. Mahasiswa yang memiliki IPK 3,50-4,00 sebanyak 1 orang, 3,00-3,50 sebanyak 5 orang, 2,50-2,99 sebanyak 5 orang, 2,00-2,49 sebanyak 14 orang, 1,00-1,99 sebanyak 5 orang dan 0,00-0,99 sebanyak 4 orang. JIK dilihat dari grafik di bawah ini dapat menunjukkan bahwa 50 % dari mahasiswa angkatan 2021 ini memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tergolong rendah.

Tabel 1.1. Hasil Prestasi Belajar (IPK) mahasiswa Angkatan 2021



Sumber: Bagian Administrasi Akademik

Mahasiswa baru tahun 2021 dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya Perguruan Tinggi. Selain itu, situasi Pandemi *Covid-19* juga menuntut mahasiswa baru di masa Pandemi ini untuk mampu melakukan pembelajaran dalam jaringan melalui online. Dengan kata lain, pembatasan akan interaksi sosial semakin menurun. Tidak bisa kita pungkiri ketika seseorang memasuki dunia kampus terjadi perubahan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketika individu tidak mampu berelasi dengan lingkungannya bisa menyebabkan stress.

Dukungan sosial dapat mengurangi stress (Talwar & Mohd Fadzil, 2013). Dukungan emosional menjadi faktor yang sangat kuat untuk kesuksesan mahasiswa di perguruan Tinggi. Beberapa studi telah menunjukkan adanya dukungan internal dan eksternal; selain dukungan dari dalam perguruan tinggi, dukungan dari keluarga atau teman dapat memberi dampak yang besar terhadap kesuksesan mahasiswa di perguruan Tinggi. Mahasiswa membutuhkan orang lain di sekitarnya agar ia *survive* dalam menghadapi segala tuntutan sebagai seorang mahasiswa baru di masa pandemi *Covid-19*. Menurut penelitian (Rosa, 2020) ditemukan bahwa dukungan sosial eksternal dan internal berperan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di masa Pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu dibutuhkan adanya dukungan sosial yang akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di masa Pandemi *Covid-19* sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Individu yang memiliki motivasi rendah cenderung bertindak minimum dalam mencapai suatu tugas atau tujuan (Zulkarnain et al., 2019). Berangkat dari latarbelakang pendidikan bagi sebagian besar mereka belum menggunakan sistem pembelajaran online di berbagai sekolah di pedalaman. Oleh karena itu dukungan sosial berperan utama dalam motivasi belajar para mahasiswa ini.

Berdasarkan observasi peneliti, kehadiran teman, orangtua dan sahabat menjadi penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa baru tahun 2021, dapat ditemukan dengan jelas bahwa dukungan sosial mempengaruhi motivasi belajar mereka di masa Pandemi *Covid-19*. Ungkapan harapan-harapan yang terungkap pada saat peneliti wawancara pada mahasiswa baru angkatan 2021. *“Saya mengharapkan bisa kuliah tatap muka lagi karena seringkali kita tidak mengerti apa yang kita baca sehingga bawaan kita malas untuk belajar sendiri.* Selain itu dalam evaluasi pembelajaran mereka mengungkapkan bahwa kehadiran teman-teman satu angkatan terutama teman dekat dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, *“Kadang ada teman yang selalu membantu kita bersama-sama untuk mengerti materi yang diberikan dosen, itu baik. Sekarang tidak ada waktu yang cukup dengan teman-teman untuk berkumpul dengan mereka untuk saling bantu.semua pada sibuk dengan kerja tugas masing-masing secara online* (Hasil Wawancara S, 28 Februari 2022)”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar. Mahasiswa baru dalam lingkungan kampus di masa pandemi *Covid-19* akan semakin termotivasi dalam belajar dengan adanya dukungan dari teman, sahabat dan orangtua mereka. Penelitian terdahulu menemukan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul (Suciani & Asmi Rozali, 2014). “Semakin positif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin negatif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan gambaran motivasi belajar dengan sumber-sumber dukungan sosial (pacar, dosen, sahabat dan orangtua) diperoleh bahwa dosen adalah sumber dukungan sosial yang memiliki pengaruh yang signifikan.” Hasil penelitian di atas juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dan non sosial dengan motivasi belajar pada peserta UKMPPD (Hati et al., 2021). “Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan non sosial yang didapat maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar pada peserta UKMPPD, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial dan non sosial maka semakin rendah tingkat motivasi belajar.”

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melihat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru angkatan 2021 di masa pandemic Covid-19 di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan yang berasal dari keluarga, teman dan orang-orang terdekat yang didapatkan oleh individu (Zimet, 1988) dalam persepsi yang merupakan evaluasi subjektif tentang cukupnya dukungan sosial di lingkungan sekitarnya dalam bentuk dukungan penghargaan, emosional, instrumental, dan informasi. Menurut Zimet dkk (1988) dukungan sosial memiliki tiga dimensi, yaitu: pertama, dukungan yang diberikan keluarga (*family*) secara emosional dan membantu untuk membuat keputusan dalam hidupnya. Kedua, dukungan teman (*friend*) merupakan dukungan yang diberikan oleh teman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Ketiga, dukungan orang terdekat (*significant other*) merupakan dukungan yang diterima oleh individu yang dapat memberi rasa penghargaan dan dihargai oleh orang lain.

2.2. Motivasi Belajar

2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sendiri berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi dapat terjadi ketika ada rangsangan dari dalam maupun dari luar diri. Rangsangan dari dalam diri secara otomatis membangkitkan semangat atau motivasi pribadi yang bersangkutan. Orang lain tidak diperlukan paksaan dari pihak luar untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini jika dihubungkan dengan belajar maka motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri mahasiswa untuk belajar dengan sendirinya tanpa paksaan dari pihak luar. Sedangkan untuk motivasi dari luar diri yakni adanya rangsangan atau dorongan dari luar diri mahasiswa. Misalnya ketika guru atau dosen memberi nilai pada lembar jawaban mahasiswa, nilai yang didapat tersebut dapat membangkitkan motivasi pada siswa tersebut ketika angka yang tertera menunjukkan predikat

baik dan memuaskan. Sebaliknya jika angka yang tertera kurang memuaskan maka akan memacu peserta didik tersebut untuk memperbaikinya dengan belajar lebih giat lagi.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2016: 83-95) adalah menyangkut hal-hal yang memberi dorongan dari dalam diri yaitu motivasi intrinsik dan dorongan dari luar diri yaitu motivasi ekstrinsik. “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif karena rangsangan dari dalam diri setiap individu, yakni dorongan untuk melakukan sesuatu misalnya seseorang yang senang membaca, tidak yang menyuruh peserta didik tapi ia rajin mencari buku untuk dibaca.” Yang termasuk motivasi intrinsik yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas. Individu yang memiliki motivasi dari dalam diri menjadi tekun dalam menghadapi tugas-tugas belajar yang diberikan oleh dosen.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan. Sikap tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam belajar akan tampak pada seseorang yang memiliki motivasi kuat untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

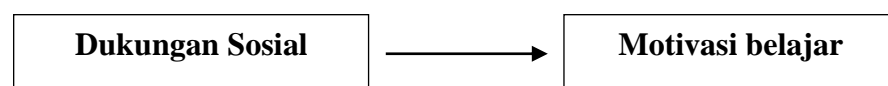
Motivasi ekstrinsik adalah orang yang termotivasi karena adanya rangsangan dari luar diri, yaitu:

- 1) Memberi angka. Nilai berupa angka dapat meningkatkan motivasi untuk belajar peserta didik. Pemberian nilai menjadi penting dalam proses pembelajaran. Nilai baik dapat meningkatkan semangat belajar dan nilai kurang baik dapat juga memperbaiki diri untuk lebih termotivasi dalam belajar.
- 2) Hadiah. Stimulus yang paling baik untuk mencapai pembelajaran yang baik dengan memberikan hadiah kepada peserta didik. Hadiah dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam pembelajaran karena merupakan reward yang akan memicu semangat belajar semakin meningkat.

- 3) Saingan/ kompetisi. Perilaku bersaing dapat menjadi lebih baik dalam memotivasi seseorang untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Di sisi lain saingan bisa menjadi pemicu perilaku yang kurang baik jika tidak ditempatkan pada tempat yang benar.
- 4) Memberi ulangan. Tujuan ulangan sangat penting untuk memotivasi peserta didik melihat kembali hasil pembelajaran yang sudah dicapai.
- 5) Mengetahui hasil. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat maka cenderung ingin mengetahui hasil pembelajaran sebagai sarana evaluasi diri.
- 6) Pujian. Pemberian pujian kepada peserta didik sangat penting. Pujian memberikan peserta didik perasaan diterima dan dihargai segala usaha yang telah dilakukan dalam proses belajar.
- 7) Hukuman. *Punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar seorang peserta didik. Peserta didik dapat diberikan *punishment* dengan tujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan sehingga mencapai tujuan hasil pembelajaran yang lebih baik.
- 8) Hasrat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi akan cenderung memiliki hasrat untuk belajar. Individu yang memiliki hasrat belajar yang tinggi cenderung akan menggunakan waktu dengan efektif dalam belajar.
- 9) Minat Motivasi. Adanya kebutuhan maka akan ada motivasi. Minat akan memberikan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 10) Tujuan yang diakui. Tujuan yang diakui oleh pendidik kepada peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik akan menyadari bahwa tujuan itu penting dan perlu dicapai dengan baik.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti merumuskan paradigma penelitian pada bagan di bawah ini untuk memberi fokus atau batasan penelitian. Teori dukungan sosial menurut Zimmet dkk (1988) yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial para mahasiswa baru angkatan 2021 dan teori motivasi Sardiman (2016) untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa baru angkatan 2021.

Bagan 1.1. Paradigma penelitian



3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan uji assosiatif atau uji hubungan antara variabel dukungan sosial (X) dengan motivasi belajar (Y). Sampel penelitian sebanyak 25 mahasiswa baru tahun 2021 Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan skala likert dengan penilaian sikap; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala dukungan sosial yang digunakan yaitu, Multi dimensional Scale Perceived Social Support (MSPSS) (Zimet et al., 1988) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Skala MSPSS sebanyak 12 item untuk mengukur dukungan sosial mahasiswa baru angkatan 2021 yang terdiri dari dimensi dukungan keluarga, teman-teman dan orang terdekat. Skala motivasi belajar disusun berdasarkan teori motivasi (Sardiman, 2016). Skala motivasi belajar sebanyak 20 item untuk mengukur aspek belajar mahasiswa baru angkatan 2021.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu kuesioner, wawancara dan observasi lapangan. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 25 responden yaitu mahasiswa baru angkatan 2021. Sebagai data sekunder peneliti melakukan observasi tidak terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi.24 untuk menguji *Korelasi Pearson* atau *Product Moment*. Sebelum menguji korelasi antara kedua variabel peneliti melakukan uji normalitas data dan uji linieritas sebagai syarat untuk melakukan uji korelasi *Pearson* atau *Product Moment*. Teknik Uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro –Wilk* karena sampel (N) yang digunakan di bawah 50 responden. Adapun tujuan dari teknik korelasi *Pearson* untuk menguji hubungan antara dukungan sosial (X) dengan motivasi belajar (Y). Jika variabel X berubah maka variabel Y juga akan berubah. Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y maka akan dilakukan uji regresi tunggal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrument dukungan Sosial pada table 1.2 yang diberikan kepada 25 responden mahasiswa baru angkatan 2021 ditemukan bahwa sebanyak tujuh item dari instrumen dinyatakan valid X1, X4, X5, X7, X9, X11, X12 karena nilai r hitung dari tiap-tiap item lebih besar dari r table sebesar 0,396. Sedangkan jumlah item tidak valid X2, X3, X6, X8, X10 sebanyak lima karena nilai r hitungnya lebih kecil dari r tabel=0,396. Hasil uji validitas instrument Motivasi Belajar pada tabel 1.3 menunjukkan sebanyak sepuluh item yang dinyatakan valid Y2, Y3, Y4, Y5, Y7, Y9, Y10, Y13, Y16, Y18 dan sepuluh item yang tidak valid Y1, Y6, Y8, Y11, Y12, Y14, Y15, Y17, Y19, Y20.

Tabel 1.2. Tabel Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,583	0,396	Valid
X2	0,313	0,396	Tidak Valid
X3	0,369	0,396	Tidak Valid
X4	0,449	0,396	Valid
X5	0,475	0,396	Valid
X6	0,349	0,396	Tidak Valid
X7	0,445	0,396	Valid
X8	0,329	0,396	Tidak Valid
X9	0,649	0,396	Valid
X10	0,372	0,396	Tidak Valid
X11	0,596	0,396	Valid
X12	0,403	0,396	Valid

Tabel 1.3. Tabel Hasil Uji Validitas Motivasi belajar

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,303	0,396	Tidak Valid
Y2	0,513	0,396	Valid
Y3	0,399	0,396	Valid

Y4	0,520	0,396	Valid
Y5	0,418	0,396	Valid
Y6	0,306	0,396	Tidak Valid
Y7	0,629	0,396	Valid
Y8	0,358	0,396	Tidak Valid
Y9	0,622	0,396	Valid
Y10	0,608	0,396	Valid
Y11	0,304	0,396	Tidak Valid
Y12	0,136	0,396	Tidak Valid
Y13	0,614	0,396	Valid
Y14	0,189	0,396	Tidak Valid
Y15	0,184	0,396	Tidak Valid
Y16	0,521	0,396	Valid
Y17	0,232	0,396	Tidak Valid
Y18	0,571	0,396	Valid
Y19	0,259	0,396	Tidak Valid
Y20	0,194	0,396	Tidak Valid

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel dukungan sosial dan variabel motivasi belajar pada tabel 1.4 dan tabel 1.5 termasuk reliabel. Nilai Koefisien *Alpha Cronbach* ada dua variabel lebih besar dari 0,6. Nilai hasil uji reliabilitas variabel dukungan sosial sebesar $0,723 > 0,6$ dan nilai uji reliabilitas motivasi belajar $0,717 > 0,6$. Instrument atau alat ukur dukungan sosial dan motivasi belajar yang dibagikan kepada 25 responden mahasiswa baru angkatan 2021 ini termasuk konsisten. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur dukungan sosial dan motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat juga digunakan untuk kedua kalinya untuk mengukur variabel yang sama.

Tabel 1.4. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	12

Tabel 1.5. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.717	20

Uji Normalitas

Tabel 1.6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Sosial	.139	25	.200*	.944	25	.180
Motivasi Belajar	.137	25	.200*	.931	25	.094

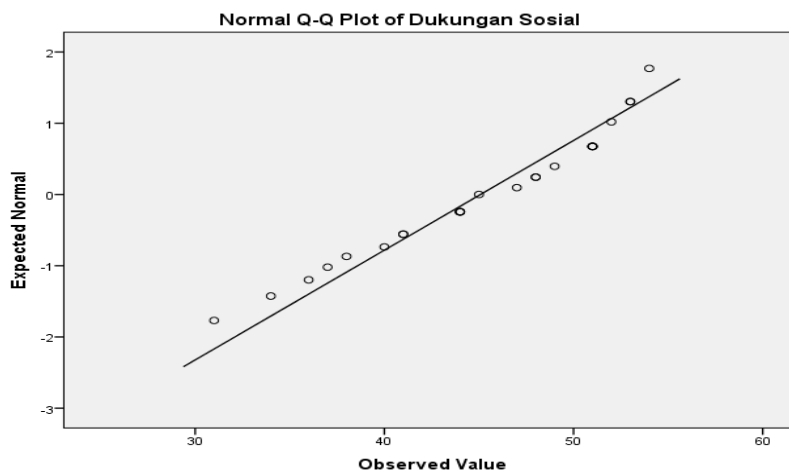
Hasil uji normalitas di atas pada tabel 1.6 menunjukkan nilai signifikansi *Shapiro -Wilk* pada variable dukungan sosial sebesar 0,180 dan variable motivasi belajar sebesar 0,094. Hasil nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5 % > (0,05). Data variabel dukungan sosial dan motivasi belajar memiliki sebaran data yang normal. Dengan adanya sebaran data normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji linieritas.

Uji Linieritas

Tabel 1.7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table				Sum of	df	Mean		
				Squares		Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)		586.500	15	39.100	.575	.835
		Linearity		101.075	1	101.075	1.488	.254
Dukungan Sosial		Deviation from Linearity		485.425	14	34.673	.510	.875
	Within Groups			611.500	9	67.944		
	Total			1198.000	24			

Tabel 1.8. Hasil Grafik Scatter Plot



Berdasarkan Uji linieritas pada tabel 1.7 menunjukkan nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,875 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar. Begitu juga dari hasil grafik *Scatter Plot* pada tabel 1.8 membentuk pola garis lurus atau linear dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear bersifat positif. Artinya, dengan meningkatnya variabel dukungan sosial (X) maka akan meningkatkan motivasi belajar (Y)

Uji Korelasi

Tabel 1.9. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

		Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.290
	Sig. (2-tailed)		.159
	N	25	25
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.290	1
	Sig. (2-tailed)	.159	
	N	25	25

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan korelasi *Pearson* tabel 1.9 di atas nilai Signifikansi Sig (2 tailed) antara variable dukungan sosial dengan motivasi belajar sebesar $0,159 > 0,05$ yang berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa baru angkatan 2021 pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura. Berdasarkan nilai *r* hitung (*Pearson Correlations*) diketahui nilai *r* hitung untuk hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar sebesar $0,290 < r$ tabel $0,396$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2021 pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura.

Uji Regresi

Tabel 1.10. Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.045	6.906

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Analisis regresi tunggal di atas dilakukan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (*Dependent Variable*) dengan menggunakan data variabel bebas (*Independent Variable*). Hasil perhitungan Uji Regresi tunggal pada tabel 1.10 di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.290. menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara motivasi belajar dengan dukungan sosial adalah termasuk rendah. Angka *R Square* atau Koefisien Determinasi sebesar 0.084. Ini artinya bahwa 8,4% dari variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial pada penelitian ini. Sumbangan persentase variabel terikat menjelaskan variabel bebas tergolong rendah, sedangkan sisanya 91,6% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain yang belum diteliti. Terdapat banyak variabel-variabel lain selain variabel dukungan sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti cita-cita, kepribadian, konsep diri dan inteligensi dan faktor ekstrinsik seperti lingkungan keluarga, sekolah/kampus, masyarakat dan budaya (Amseke et al., 2021).

Tabel 1.11. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.075	1	101.075	2.119	.159 ^b
	Residual	1096.925	23	47.692		
	Total	1198.000	24			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Hasil perhitungan dari uji *ANOVA* atau *F-test* yang terdapat pada tabel 1.11 menunjukkan F hitung sebesar 2.119 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$. Karena probabilitas (tingkat signifikansi) ini lebih besar daripada 0,05 maka model regresi dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa baru angkatan 2021 di masa pandemi *Covid-19*.

Tabel 1.12. Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	61.352	9.884		.000
	Dukungan Sosial	.316	.217	.290	.159

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel 1,12 hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai Constant sebesar 61.352, sedangkan nilai dukungan sosial (koefisien regresi sebesar 0,316). Nilai Konstanta sebesar 61.352 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi sebesar 61.352. Koefisien regresi X sebesar 0,316 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai dukungan sosial maka nilai motivasi bertambah sebesar 0,316. Koefisien regresi variabel dukungan sosial (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) adalah positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa angkatan 2021 ditemukan bahwa terdapat faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, penelitian ini juga menemukan bahwa ekonomi keluarga mempengaruhi motivasi belajar. Berikut kutipan salah satu wawancara dengan mahasiswa “Awalnya tidak suka guru agama karena ekonomi keluarga, kakak sarankan untuk guru agama. Kakak juga bilang kau pikir saja kita punya ekonomi keluarga kakak juga masih sekolah. Saya pikir juga begitu dalam berjalannya waktu ya saya rasa saya ada kemampuan untuk jadi guru agama. Saya dengar juga ada beasiswa maka saya berusaha belajar untuk mendapatkan itu (Hasil wawancara FL).”

Selain ekonomi keluarga, faktor ekstrinsik lain juga mempengaruhi motivasi belajar, yaitu lingkungan kampus. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa baru angkatan 2021 mengungkapkan bahwa fasilitas kampus dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, seperti kutipan wawancara ini “ dari cara mengajar para dosen sangat membantu, keluarga dan dukungan dari sana dan harapan, tempat tinggal saya sendiri di asrama dan juga dengan adanya fasilitas itu juga sangat membantu. Pada saat online saya agak kesulitan sedikit karena baru

pertamkali toh jadi belum tahu caranya dan banyak hambatan, dengan bantuan kakak-kakak angkatan sehingga bisa mengikuti perkuliahan. Ya yang membantu itu belajar online itu dengan adanya jaringan. Saya lebih sering di kampus untuk belajar (Hasil wawancara AE,) “

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa baru angkatan 2021 di masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura. Hasil hipotesis ini juga sesuai dengan besarnya nilai r hitung yang meunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong rendah, yaitu sebesar 0,290. Artinya bahwa dalam penelitian ini juga menemukan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel dukungan sosial (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) tergolong rendah yaitu sebesar 8,4 %. Variabel lain, selain variabel dukungan sosial masih terdapat 91,6 % yang belum diteliti.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa baru angkatan 2021 di masa pandemi Covid-19. Faktor ekstrinsik terkait dengan ekonomi keluarga, lingkungan kampus (dosen dan fasilitas kampus) dapat mempengaruhi motivasi belajar para mahasiswa. Motivasi belajar akan berkembang dalam diri para mahasiswa baru angkatan 2021 jika disertai dengan adanya faktor ekonomi keluarga dan lingkungan kampus terkait fasilitas yang baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi lebih dominan akan faktor ekstrinsik mahasiswa baru angkatan 2021 di masa pandemi *Covid-19*. Pada penelitian selanjutnya dapat melihat-meneliti faktor ekstrinsik yang lain sebagai variabel terikat seperti variabel ekonomi keluarga dan fasilitas kampus.

Referensi

- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA, KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID 19.

- Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*.
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021>
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*.
- Hati, I. P. P., Rusmini, H., & Sandayanti, V. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN NON SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA UKMPPD. *Jurnal Psikologi Malahayati*.
<https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.2619>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Rasyid, H. Al, & Chusairi, A. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Airlangga. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*.
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28617>
- Rosa, N. N. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DARING MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*.
<https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*.
<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Suciani, D., & Asmi Rozali, Y. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul Jurnal Psikologi*.
- Talwar, P., & Mohd Fadzil, A. R. (2013). Perceived social support among university students in Malaysia: A reliability study. *Malaysian Journal of Psychiatry*.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- Zulkarnain, M., Sari, E. Y. D., & Purwadi, P. (2019). Peranan dukungan sosial dan self esteem dalam meningkatkan motivasi belajar. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.